



AKUNTANSI INTERNASIONAL

MODUL 2 PERTEMUAN 2

SISTEM AKUNTANSI DALAM LINGKUNGAN GLOBAL

OLEH ;

NUR DIANA SE, MSi

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2016**

SISTEM AKUNTANSI DALAM LINGKUNGAN GLOBAL

Akuntansi pada dasarnya adalah produk lingkungannya. Oleh karena itu, akuntansi dibentuk dan mencerminkan karakteristik tertentu dari lingkungan di mana sistem akuntansi tersebut berada. Pada pembahasan ini akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi sistem akuntansi perusahaan-perusahaan, khususnya MNCs.

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP BISNIS DAN MANAJEMEN

Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktek-praktek bisnis dan manajemen adalah pendidikan, sosiokultural, hukum dan politik, serta ekonomi. Pemahaman yang memadai terhadap faktor-faktor tersebut dengan demikian akan membantu memahami mengapa praktek-praktek bisnis berbeda antara Negara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, adanya perbedaan lingkungan dapat menjelaskan mengapa terjadi perbedaan operasi bisnis di suatu Negara dengan Negara yang lainnya.

Satu hal yang harus dicatat, perusahaan tidak harus beradaptasi secara pasif terhadap lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan tersebut dapat memodifikasi bahkan mengubah lingkungan yang ada dalam suatu Negara, sehingga perusahaan tersebut dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien. Misalnya, jika undang-undang di suatu Negara menghambat suatu aktivitas bisnis, perusahaan tersebut dapat mengubah undang-undang tersebut dengan cara mendukung calon pembuat undang-undang (legislative) yang mau mengubah undang-undang yang sudah ada, atau dengan cara melobi pihak yang berwenang supaya undang-undang yang sudah ada tersebut diganti.

Untuk memahami berbagai perbedaan praktek bisnis dan akuntansi di berbagai Negara ada dua poin yang harus dicatat yaitu (1) analisis lingkungan merupakan alat yang bernilai (*valuable tool*) untuk menjelaskan dan memahami perbedaan cara beroperasi perusahaan di suatu Negara dan (2) harus dimaklumi adanya relativitas budaya (*cultural relativism*) artinya rasionalitas suatu perilaku harus dinilai berdasarkan konteks budaya yang ada dalam Negara itu sendiri, dan bukan budaya luar. Misalnya kita tidak dapat menilai rasionalitas perilaku di Indonesia dengan budaya Amerika, dan sebaliknya. Boleh jadi praktek bisnis yang rasional di suatu Negara ternyata tidak rasional jika dilihat dari budaya Negara lain.

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP AKUNTANSI

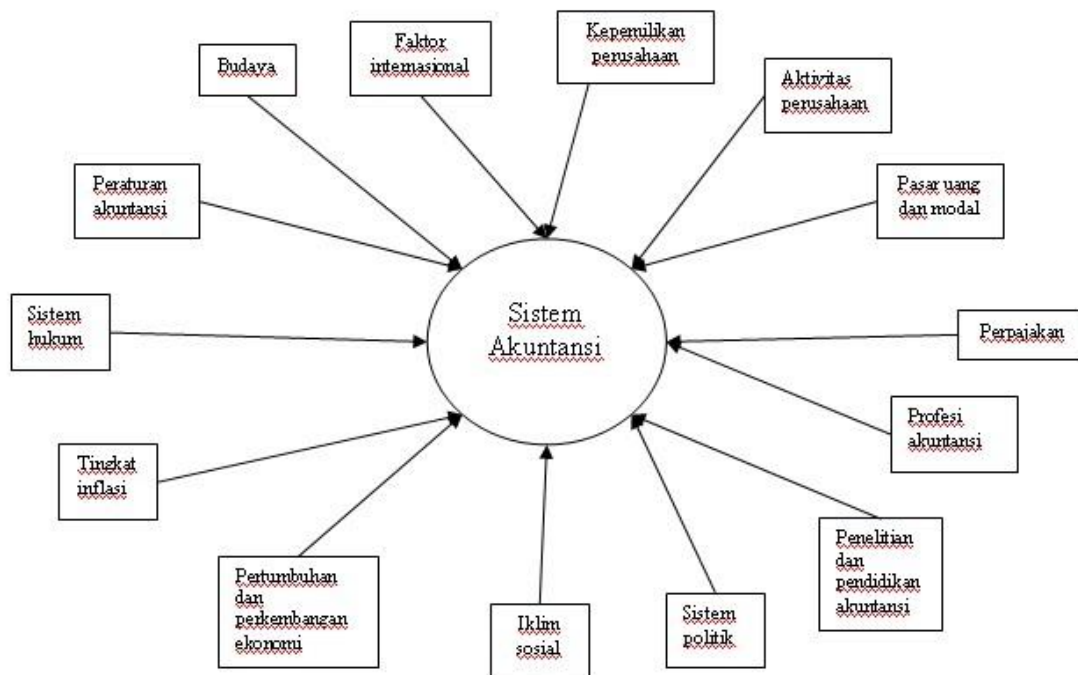
Sama halnya dengan bisnis secara umum, praktek akuntansi dan pengungkapan informasi pun dipengaruhi oleh faktor ekonomi, social dan politik. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek akuntansi dan pengungkapan informasi adalah :

- a. Budaya
- b. Regulasi akuntansi
- c. Profesi akuntansi
- d. Riset dan pendidikan akuntansi
- e. Inflasi
- f. Pengembangan dan pertumbuhan ekonomi
- g. Sistem perpajakan
- h. Pasar modal dan pasar uang
- i. Aktivitas-aktivitas perusahaan

- j. Sistem kepemilikan perusahaan
- k. Sistem politik
- l. Sistem hukum
- m. Iklim social
- n. Faktor-faktor internasional

Sistem akuntansi di suatu Negara akan bervariasi berdasar besarnya pengaruh lingkungan tersebut di atas, dan sistem tersebut akan memunculkan pola perilaku tertentu. Berkaitan dengan kepemilikan, perusahaan yang dimiliki oleh publik tentu saja membutuhkan pengungkapan dan akuntabilitas publik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang dimiliki keluarga. Sistem akuntansi juga akan dipengaruhi oleh aktivitas bisnis, perusahaan yang bergerak di bidang *agriculture* tentu saja sistem akuntansinya akan berbeda dengan perusahaan manufacturing atau ekstraktif. Berkenaan dengan sumber dana perusahaan, tentu saja tekanan terhadap akuntabilitas publik dan pengungkapan informasi menjadi lebih besar jika perusahaan tersebut didanai oleh pihak luar dibandingkan jika perusahaan tersebut didanai keluarga atau bank.

Atas faktor-faktor tersebut di atas, satu hal yang harus dicatat adalah faktor-faktor tersebut bersifat dinamis dan bervariasi antara satu Negara dengan yang lain. Dinamika dan variasi ini berakibat dan bervariasi sistem akuntansi di berbagai Negara. Selain itu, faktor utama yang memajukan perkembangan pelaporan perusahaan adalah hasil akhir proses akuntansi secara internasional adalah pemilikan saham oleh masyarakat, pertumbuhan manajemen profesional, dan bursa surat berharga (pasar modal).



AKUNTABILITAS DAN MNES

Pengungkapan informasi sangat menjadi perhatian baik bagi perusahaan yang kepemilikan dan opsainya di suatu Negara (*domestic enterprise*) maupun yang opsainya di

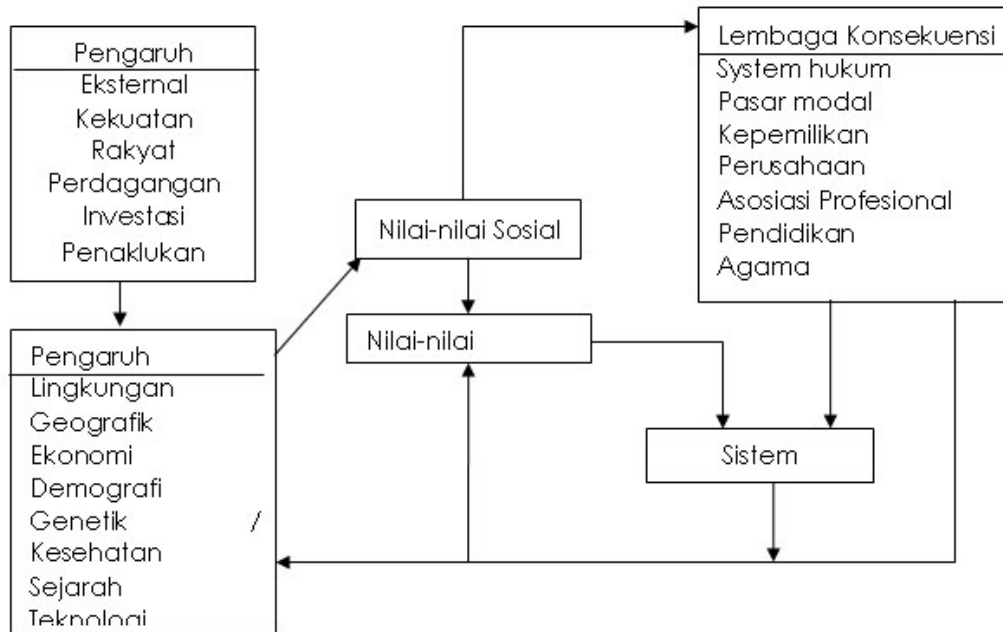
beberapa Negara (MNEs). Meki demikian, permintaan pengungkapan informasi suatu MNE lebih besar jika dibandingkan *domestic enterprise*. Hal ini disebabkan pengungkapan tersebut merupakan bagian dari proses *bargaining power* Negara yang ditempati. Bagaimana pun juga, antara MNEs dan Negara yang ditempati terjadi konflik kepentingan. MNEs ingin mendapatkan keuntungan sebesar mungkin dari Negara yang ditempati yang tidak diperoleh Negara lain, dan begitu juga sebaliknya, Negara yang ditempati pun ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh suatu MNE.

Perusahaan domestic operasi utamanya hanya di satu Negara, sedangkan MNEs beroperasi di beberapa Negara dengan hukum dan mata uang yang berbeda, dan biasanya terjadi transaksi dengan volume yang signifikan antara unit-unit yang berlokasi di Negara yang berbeda. Pengendalian terhadap operasi global ini menuntut adanya koordinasi harga, sumber daya, dan keputusan tentang lokasi yang bias berakibat merugikan atau menguntungkan Negara yang ditempati. Dengan adanya hal tersebut di atas, tekanan terhadap akuntabilitas dan pengungkapan informasi MNEs menjadi lebih besar.

BUDAYA DAN LINGKUNGAN GLOBAL

Bisnis dan perilaku manajerial sangat dipengaruhi budaya (sistem nilai dan *attitude* yang berlaku). Sistem nilai sangat mempengaruhi perkembangan dan pemeliharaan institusi social seperti sistem keluarga, struktur kelas social, sistem hukum, sistem politik, sistem keuangan, jenis kepemilikan bisnis dan sistem pendidikan. Begitu pula sebaliknya, institusi-institusi tersebut mempengaruhi sistem nilai yang berlaku.

Budaya atau sistem nilai di suatu Negara bisa menyebar lewat subculture organisasi dan lingkungan kerja yang ada di suatu Negara. Akuntansi dan akuntan pun dapat dilihat dengan *framework* ini. Sistem dan praktek akuntansi di suatu Negara pun dipengaruhi oleh sistem nilai yang berlaku. Dengan pendekatan ini kita bisa memahami mengapa hingga saat ini terjadi perbedaan sistem akuntansi dan pelaporan di berbagai Negara.



Gambar 3.2 Budaya, Nilai Sosial dan Kultur Akuntansi

TEKANAN INTERNASIONAL UNTUK PERUBAHAN AKUNTANSI

Faktor-faktor tekanan internasional yang mempengaruhi perubahan akuntansi adalah interdependensi ekonomi / politik antar Negara, penanaman modal asing langsung, perubahan strategi perusahaan multinasional, dampak teknologi baru, pertumbuhan yang cepat dari pasar uang internasional, ekspansi bisnis jasa, dan berbagai kegiatan organisasi pengatur internasional.

Guna membuat standar akuntansi dan auditing internasional, *the International Accounting Standards Committee* (IASC) dan *the International Federation of Accountants* (IFAC) melakukan berbagai usaha untuk tujuan harmonisasi tersebut. Selain itu, kedua organisasi tersebut juga memberikan berbagai “*private professional counterpoint*” untuk berbagai organisasi *intergovernmental* seperti UN, OECD, dan *the European Community*.

KLASIFIKASI DALAM SISTEM AKUNTANSI

Ekspresi ‘sistem akuntansi’ akan digunakan untuk maksud praktek - praktik laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Sistem akuntansi dapat diklasifikasikan kedalam kelompok dengan persamaan dan perbedaan. Jika semua atau sebagian besar perusahaan di sebuah negara menggunakan praktik akuntansi yang sangat mirip, ini mungkin menunjukkan bahwa negara dapat diklasifikasikan atas dasar praktik akuntansi. Bahkan kemudian, sistem yang digunakan di sebuah negara mungkin berubah dari tahun ke tahun. Berbagai peneliti telah mencoba mengklasifikasikan berbagai objek, belum tentu sistem akuntansi akan sama dengan arti di atas. Contohnya, klasifikasi harus memfasilitasi studi tentang logika dan kesulitan dalam menghadapi harmonisasi. Hal ini harus bernilai, baik untuk akademis dan bagi mereka yang sedang mengorganisir atau mengukur harmonisasi (Doupnik, 1987). Klasifikasi juga harus

membantu dalam pelatihan akuntan dan auditor yang beroperasi secara internasional. Selanjutnya, negara berkembang mungkin lebih mampu untuk memahami jenis ketersediaan dari pelaporan keuangan, dan salah satu akan menjadi yang paling tepat untuk itu, dengan mempelajari morfologi dan melihat negara lain menggunakan sistem tertentu. Juga, seharusnya mungkin untuk suatu negara memperkirakan masalah bagaimana menghadapinya dan solusi yang mungkin bekerja dengan melihat negara lain yang masih dalam kelompoknya.

KLASIFIKASI EKSTINSIK

Klasifikasi Mueller

Pada tahun 1960, Profesi Gerhard Mueller melakukan terobosan baru dengan menyiapkan Klasifikasi Internasional dari Akuntansi (Mueller, 1976) dan dari lingkungan bisnis (Mueller, 1968). Ia mengklasifikasikan sistem akuntansi menjadi empat pola pengembangan yang merupakan kelompok sederhana yang tidak disertai dengan penjelasan tentang metode untuk mendapatkannya. Namun, rentang dari empat pola tersebut dianggap cukup untuk merangkul akuntansi seperti yang sekarang dikenal dan dipraktikkan di berbagai belahan dunia (Mueller, 1967, hal 2). Akibatnya, keraguan yang dilemparkan pada kemungkinan dan kegunaan harmonisasi. Empat kelompok Mueller yang diringkas dalam sebuah karya (Choi dan Meek, 2005, Bab 2) adalah sebagai berikut:

1. *Akuntansi dalam kerangka ekonomi makro*. Dalam kelompok ini, akuntansi dikembangkan sebagai tambahan dari kebijakan ekonomi nasional. Kita mungkin berharap akuntansi keuangan menekankan pernyataan nilai tambah, untuk mendorong perataan laba, menyelaraskan Akuntansi pajak dan memasukkan tanggung jawab sosial akuntansi. Negara Swedia dapat dikatakan sebagai contohnya.
2. *Pendekatan ekonomi mikro*. Pendekatan ini bisa menguntungkan di pasar berorientasi ekonomi yang dimana memiliki usaha pribadi pada inti urusan ekonomi. Pengaruh ekonomi mikro telah menyebabkan akuntansi mencoba merefleksikan kenyataan ekonomi dalam pengukuran dan penilaian. Hal ini berarti bahwa aturan akuntansi harus mutakhir namun fleksibel. Perkembangan seperti *replacement cost accounting* akan diterima paling mudah dalam sistem tersebut. Negara yang disarankan sebagai contohnya adalah Belanda.
3. *Akuntansi sebagai disiplin independen*. Sistem semacam ini telah dikembangkan secara mandiri oleh pemerintah atau teori ekonomi. akuntansi telah dikembangkan dalam bisnis, menghadapi masalah ketika mereka tiba, dan mengadopsi solusi yang bekerja. Teori digunakan dalam hal kecil dan berubah dalam keadaan darurat atau digunakan *ex post* dalam upaya untuk membenarkan kesimpulan praktis. Ekspresi yang tipikal adalah seperti 'prinsip akuntansi yang berlaku umum'. Contoh yang diakui Mueller adalah sistem ekonomi Inggris dan Amerika Serikat.

4. *Akuntansi yang seragam*. Sistem tersebut telah dikembangkan dimana pemerintah telah menggunakan akuntansi sebagai bagian dari kontrol administrasi bisnis. Akuntansi dapat digunakan untuk mengukur kinerja, mengalokasikan dana, menilai ukuran industri dan sumber daya, harga kontrol, mengumpulkan pajak, memanipulasi sector bisnis dan sebagainya. Hal ini melibatkan standarisasi definisi, pengukuran, dan presentasi. Negara Prancis dikutip sebagai contohnya.

MORFOLOGI

Telah disebutkan bahwa satu cara untuk mendapatkan klasifikasi adalah menyusun sebuah morfologi dan menggunakan data empiris sehingga dengan ini dapat memperoleh pengelompokan. Morfologi praktik akuntansi telah disusun oleh Buckley and Buckley (1974) dan oleh AAA (1977, hal 99). Yang terakhir diproduksi adalah seperti pada gambar 3.1. Meskipun parameter - parameter seperti dua yang pertama (sistem politik dan ekonomi) mungkin tampak kurang relevan daripada karakteristik sebenarnya dari praktik akuntansi, mungkin akan penting menyertakan mereka dalam rangka untuk menghindari kesalahan klasifikasi yang berdasarkan kesamaan yang dangkal sementara. Sebagaimana komite AAA dalam akuntansi internasional mencatat 'parameter... P_1 dan P_2 dipandang penting sebagai jenis sistem akuntansi yang dapat (tidak dapat) muncul' (hal 97). Sayangnya morfologi ini belum dilaksanakan dengan penggabungkannya dengan data empiris.

PENGARUH LINGKUNGAN

Ada beberapa klasifikasi 'subyektif' berdasarkan 'zona pengaruh'.

Seidler (1976) menyarankan tiga kelompok: Inggris, Amerika, dan Eropa Kontinental. Juga, Komite AAA menghasilkan suatu subyek klasifikasi dari kelima 'zona pengaruh' pada sistem akuntansi (AAA, 1977, hal 105 dan 129-30). Kelimanya adalah sebagai berikut:

1. Inggris
2. Prancis – Spanyol – Portugis
3. Jerman – Belanda
4. Amerika Serikat
5. Komunis

Klasifikasi ini mungkin sangat berguna dalam konteks negara – negara berkembang, dimana pengaruh kebudayaan dari tempat lain mungkin berlebihan,

Tampaknya kurang tepat sebagai metode umum ketiga dari pelaporan pengklasifikasian keuangan, setelah praktik langsung dan tidak langsung (lingkungan) mendekati yang disebutkan diatas. Hal ini dikarenakan tidak adanya hirarki dan dengan demikian tidak diperhitungkan, contohnya, hubungan akuntansi antara Inggris dan AS.

Klasifikasi Budaya

Gray (1988) menggunakan klasifikasi budaya Hofstede (1980) untuk mengusulkan penjelasan perbedaan internasional dalam praktik akuntansi. Jelas, klasifikasi budaya dapat digunakan untuk mengusulkan klasifikasi akuntansi, dan Gray (1988, hal 12 dan 13) membuat saran awal bersama jalur tersebut. Yang lainnya (misalnya, Douppnik dan Salter, 1995) juga memanfaatkan faktor Hofstede's dalam konteks klasifikasi akuntansi.

Klasifikasi Akuntansi dengan gaya regulasi

Puxty *et al.* (1987) menggunakan karya Streeck dan Schmitter (1985) menyarankan bahwa ada tiga batas dan ideal kasus regulasi: melalui 'pasar', 'negara' dan 'masyarakat'.

Gambar 3.2 Peraturan pelaporan keuangan

Sumber: Diadaptasi dari Puxty *et al.* (1987), 'Mode peraturan dalam kapitalisme lanjut: lokasi akuntansi di empat negara', *Organisasi Akuntansi dan Masyarakat*, Vol.12, p. 283. Hak Cipta © 1987 Elsevier Science. Direproduksi dengan izin

Jika proses sepenuhnya diserahkan kepada kekuatan pasar, setiap perusahaan memilih aturan sendiri, hanya dipengaruhi oleh tekanan dari, khususnya pasar, ibukota. Sampai pada batas tertentu ini posisi dalam 'ekonomi tidak diatur' di abad 19 Inggris, dan di Amerika Serikat sebelum pembentukan SEC, di mana beberapa perusahaan secara sukarela menerbitkan informasi akuntansi dan dikenakan untuk audit (Watts dan Zimmerman, 1983). Pada hal ekstrim lain seluruh proses dapat berada di tangan 'negara', bagian yang ditetapkan yang dipraktekan harus diikuti dan menyediakan mekanisme penegakan hukum. Seperti yang akan kita lihat nanti, hal ini dapat dicapai dalam beberapa cara yang berbeda. Kasus yang ideal ketiga adalah munculnya aturan melalui 'solidaritas spontan' dari masyarakat.

Kompetensi Auditor

Shoenthal (1989) mengakui untuk menunjukkan kemampuan auditor baru yang berkualitas di Inggris dan Amerika Serikat dapat digunakan sebagai variabel klasifikasi. Namun, harus ada keraguan apakah variabel ini mengambil apapun yang relevan, dan sebuah studi dua negara tidak bisa memberitahu kita apa-apa tentang klasifikasi kecuali bahwa kedua negara tersebut berbeda (Nobes, 1992b; Shoenthal, 1992).

Keraguan telah dinyatakan tentang penggunaan data PW untuk tujuan klasifikasi (Nobes, 1981). Empat jenis masalah dengan tahun 1973 data yang dicatat: (a) kesalahan sederhana, (b) jawaban menyesatkan; (c) tenggelamnya pertanyaan penting oleh yang sepele, dan (d) berlebihan dari perbedaan antara Amerika Serikat dan Inggris karena keakraban negara-negara (dan dengan demikian perbedaan mereka) kepada penyusun pertanyaan survei. Contoh-contoh dari survei 1973 tidak akan terulang di sini, tapi kesalahan dalam survei 1979 akan disebutkan.

Mengambil praktik konsolidasi sebagai contoh, survei melaporkan bahwa untuk praktek 209 ('laporan ... dipersiapkan untuk pemegang saham) jawabannya adalah 'diperlukan' di Perancis. Alasan yang diberikan untuk ini adalah bahwa *Commission des Operations de Bourse (COB)* 'membutuhkan' konsolidasi. Namun, sebagai Laporan Tahunan COB menunjukkan, hanya 305 perusahaan terdaftar yang diterbitkan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi tahun 1979 (289 tahun 1978). Ini adalah kurang dari setengah catatan perusahaan, dan proporsi yang sangat jauh lebih kecil dari 'perusahaan yang mengeluarkan pernyataan mereka kepada masyarakat umum', tentang yang survei dikatakan untuk dibangun (PW, 1979, halaman 5).

Tujuan dari penelitian ini didefinisikan sebagai klasifikasi negara dengan praktek-praktek pelaporan keuangan *perusahaan publik* mereka. Negara-negara yang dipilih adalah orang-orang dari *dunia Barat maju*, praktik pelaporan adalah mereka yang peduli dengan *pengukuran dan penilaian*. Tanggal klasifikasi adalah 1980, sebelum pelaksanaan di negara Uni Eropa dari Petunjuk Keempat UU Perusahaan (lihat Bab 11).

Perusahaan publik yang laporan keuangan umumnya tersedia dan yang praktiknya dapat paling mudah ditemukan. Perbedaan internasional dalam pelaporan antara perusahaan tersebut yang menarik pemegang saham, kreditur, audit perusahaan, otoritas perpajakan, manajemen dan lembaga harmonisasi (seperti Dewan Standar Akuntansi Internasional atau Komisi Eropa) (Mason, 1978, Bab 5). Hal tersebut hanya benar – benar ada pada negara maju yang perusahaan publik ada dalam jumlah besar. Namun, akan ada kemungkinan untuk memasukkan lebih banyak negara dengan memperluas definisi akuntansi. Sampai batas tertentu ini telah dicoba (Nobes, 1992a, Lampiran V dan VI).

Pengukuran dan penilaian praktek dipilih karena ini menentukan ukuran angka untuk keuntungan, modal, total aset, likuiditas, dan sebagainya. Nair dan Frank (1980, halaman 426 dan 428) menunjukkan bahwa hal itu berguna untuk pengukuran terpisah dari praktek pengungkapan.

Eko Suwardi. 2000. *Akuntansi Internasional*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.